

## **Studi Tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan**

**Danang Prama Dhani<sup>1</sup>, Puput Eka Bajuri<sup>2</sup>**

Pendidikan Jasmani STKIP Modern Ngawi

danangpramadhani1989@gmail.com

ekacalamander201@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Study Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Subyek Penelitian dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes dari masing-masing Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Punung tahun pelajaran 2016/ 2017 yang menggunakan Kurikulum 2013. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen yang berisi seperangkat kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara kuantitatif dengan bantuan analisis statistik deskriptif, melalui uji coba instrumen terlebih dahulu seperti uji validitas dan uji reliabilitas. Dari penelitian tersebut dapat diketahui hasil yang diperoleh dari perencanaan proses pembelajaran adalah 61% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 16% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 23% belum melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran adalah 30% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 34% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 36% belum melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian hasil pembelajaran sebesar 13% sudah melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 0% baru sebagian melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 87% belum melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 31% sudah melaksanakan Pengawasan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 42% baru sebagian melaksanakan Pengawasan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 27% belum melaksanakan Pengawasan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagian besar yaitu sebesar 40% komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, sebesar 29% komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung masih sebagian yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, dan sebesar 31 % komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung belum dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Penerapan Kerikulum 2013, Pembelajaran Penjasorkes

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan analisis hasil PISA 2009, ditemukan bahwa dari 6 (enam) level kemampuan yang dirumuskan di dalam studi PISA, hampir semua peserta didik Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 (tiga) saja, sementara negara lain yang terlibat di dalam studi ini banyak yang mencapai level 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam). Dengan keyakinan bahwa semua manusia diciptakan sama, interpretasi yang dapat disimpulkan dari hasil studi ini, hanya satu, yaitu kita ajarkan berbeda dengan tuntutan zaman.

Hasil analisis lebih jauh menunjukkan bahwa soal-soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dibagi menjadi empat kategori, yaitu, (1) low mengukur kemampuan sampai level knowing, (2) intermediate mengukur kemampuan sampai level applying, (3) high mengukur kemampuan sampai level reasoning, dan (4) advance mengukur kemampuan sampai level reasoning with incomplete information.

Untuk itu maka dalam pengembangan kurikulum 2013 langkah yang ditempuh yakni (1) meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa, (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional, (4) melakukan evaluasi kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional, (5) menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Di samping itu keterampilan berpikir dan membaca dibiasakan dalam pembelajaran mulai jenjang sekolah dasar. Harapan ke depan kemampuan berpikir dan membaca peserta didik Indonesia sejajar dengan negara-negara yang telah maju dibidang pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu

diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan, tinggal penetapan tentang waktu saja. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Di kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013-2016 pada sekolah – sekolah tertentu.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah tidaklah sama antara sekolah satu dengan sekolah lainnya. Ini disebabkan proses pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 harus menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi di sekolah itu sendiri. Tentu menarik karena akan banyak perbedaan karakteristik pada masing – masing sekolah, apalagi sekolah di kota dan di daerah. Di kecamatan Punung terdapat 5 SD Negeri yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan tersebar di berbagai daerah di kecamatan Punung. Hal ini menarik karena lokasi daerah tersebut memungkinkan perbedaan karakteristik pembelajaran penjasorkes di masing – masing sekolah berbeda.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Penjasorkes saat ini banyak sekali kendala dalam pelaksanaan di SD Negeri, karena baru beberapa saja yang menggunakan. Tidak jarang ditemui para guru kurang mengerti tentang kurikulum 2013. Berawal dari permasalahan tersebut penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri sudah sesuai dengan yang ditetapkan atau masih menggunakan sistem konvensional yang digunakan. Karena menariknya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan Penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Study Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan PunungKabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaankurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Apa saja kendala pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN se Kecamatan Punung

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan

1. Mendapatkan informasi pelaksanaankurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Punung apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang dijalankan atau masih menggunakan kurikulum lama?

2. Mendapatkan informasi kendala pelaksanaan kurikulum 2013 penjasorkes di SDN se Kecamatan Punung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Dinas pendidikan  
Sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi departemen terkait mengenai Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Bagi kepala sekolah  
Dapat mendapatkan informasi mengenaiStudy Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Bagi guru penjas  
Bahan evaluasi mengenai pemahaman tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Penjasorkes Di

masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang dibina.

4. Bagi peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara professional, terutama dalam kreatifitas dan inovasi pembelajaran Penjasorkes.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan metode diskriptif dengan teknik survey. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum 2013 serta mengevaluasi hasil dari kurikulum 2013 yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri masing-masing. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen yaitu context (konteks), input (masukan), process (proses), danproduct (hasil). Dalam melaksanakan evaluasi keempat komponen tersebut tidak selalu digunakan semuanya, tetapi dapat saja menggunakan sebagian (1, 2, atau 3 komponen) sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini, yang dicari hanya 1 komponen evaluasi saja yaitu komponen proses. Komponen tersebut digunakan, karena hasil penelitian ini pada dasarnya merupakan catatan tentang bagaimana cara guru melaksanakan program kurikulum 2013.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data

dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Datasekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data penelitian, maka akan digunakan alat pengumpul data berupa observasi dan kuesioner.

Studi/analisis dokumen dilakukan melalui analisis/pemeriksaan isi dari rencana pembelajaran sesuai panduan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dipersiapkan oleh guru, serta hasil pembelajaran. Untuk kepentingan analisis dokumen, disiapkan instrumen yang berisi seperangkat kuisisioner untuk mengungkapkan sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai panduan pelaksanaan kurikulum 2013.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk kepentingan memperoleh data menyangkut kemampuan mengajar dalam merencanakan program pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrument penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran penjas.

Instrumen ini untuk mengukur kemampuan guru penjas dalam penerapan kurikulum 2013. Oleh karena

itu instrument ini menganalisis standart kompetensi, tingkat kompetensi, konsep pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, penilaian pembelajaran telah sesuai dengan indikator-indikator yang menunjukkan komponen “proses”.

Untuk kepentingan validasi instrumen, dilakukan pengujian validasi kostruk, dengan menerapkan analisis butir terhadap indikator maupun kawasan evaluasi yang telah ditentukan. Sementara Untuk Reliabilitas instrument diperoleh melalui pengujian konsistensi internal dalam bentuk koefisien korelasi dari setiap indikator maupun pada semua butir setelah terlebih dahulu menggugurkan butir - butir yang sebelumnya tidak teruji dalam validitas konstruk.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji validitas tiap butir instrumen menggunakan Korelasi Product Moment Pearson (Suharsimi Arikunto, 2000). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total

Namun untuk meminimalisir kesalahan perhitungan, maka akan digunakan program SPSS 20.0 dalam pencarian validitas data.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian dilakukan dengan formula belah dua. Pengujian reliabilitas instrumen dengan panjang sama digunakan formula belah dua dari Spearman Brown. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS 20.0 demi keakuratan perhitungan data.

Instrumen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti, Winarno (2007).” Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi analisis kebutuhan dari

anggota tim bolavoli, uji coba kelompok kecil dan besar serta untuk memperoleh informasi dari para ahli.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa bentuk. Bentuk yang pertama adalah kuisisioner pilihan ganda dengan disertai juga bentuk Skala likert. Hal ini dikarenakan butir-butir jawaban yang tersedia merupakan pilihan ganda dan jawaban yang tersedia menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju atau sangat baik hingga kurang sekali.

Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan analisis statistik deskriptif. Untuk kepentingan tersebut, data diperoleh dari analisis dokumen rencana program pembelajaran, yang mencakup standart kompetensi, tingkat kompetensi, konsep pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Hasil penghitungan frekuensi dan prosentase yang diperoleh dari kedua alat pengumpul data yang digunakan, akan disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian dilanjutkan dengan interpretasi dalam uraian deskriptif untuk masing-masing butir instrumen pada tiap-tiap indikator.

Namun untuk meminimalisir kesalahan perhitungan, maka akan digunakan program SPSS 20.0 dalam pencarian reliabilitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel disebarkan di Sekolah Dasar yang menggunakan Kurikulum 2013 se-Kecamatan Punung tahun ajaran 2015/2016 dan meneliti 5 kepala sekolah dan 10 guru penjasorkes yang ada. Komponen proses yang diamati menyangkut sejauh mana standart kompetensi, tingkat kompetensi, konsep pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, penilaian pembelajaran telah sesuai dengan indikator-indikator yang

menunjukkan komponen “proses”. Oleh karena itu disusun sebuah instrumen yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana isi dokumen yang dimiliki oleh guru telah sesuai (instrumen A). Instrumen ini memiliki rentang penilaian 1 sampai dengan 3. Bobot rentang tersebut menunjukkan bahwa makin besar angka yang dicapai, makin besar pula kemampuan guru dalam melaksanakan program kurikulum 2013.

Hasil yang diperoleh dari Instrumen A secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari 10 guru olahraga, skor 3 memperoleh 51% pilihan, skor 2 memperoleh 21% pilihan dan skor 1 memperoleh 28% pilihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru olahraga di sekolah-sekolah yang berkurikulum 2013 dalam melaksanakan program kurikulum 2013 sebagian besar sudah mengarah kepada program kurikulum 2013.

Komponen proses yang diamati menyangkut sejauh mana standart kompetensi, tingkat kompetensi, konsep pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, penilaian pembelajaran telah sesuai dengan indikator-indikator yang menunjukkan komponen “proses” juga menyangkut penilaian oleh kepala sekolah sebagai pimpinan instansi pendidikan secara menyeluruh. Untuk kebutuhan tersebut digunakan sebuah instrumen sebagai pengumpul data (Instrumen B). Instrumen ini memiliki rentang penilaian 1 sampai dengan 3. Bobot rentang tersebut menunjukkan bahwa makin besar angka yang dicapai, makin besar pula kemampuan guru dalam melaksanakan program kurikulum 2013..

Untuk itu dalam uraian selanjutnya, data hasil dari setiap butir akan diuraikan sesuai dengan indikatornya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan rangkuman tentang kelompok butir dengan indikator yang sama. Ada beberapa indikator yang berkenaan dengan bentuk tindakan pelatih yang dilakukan dilapangan selama pelatihan.

Hasil yang diperoleh dari instrumen B secara keseluruhan pertanyaan yang ditujukan kepada 5 Kepala Sekolah menunjukkan bahwa skor 3 (sudah sesuai dengan kurikulum 2013) memperoleh 32%, Skor 2 (hanya sebagian yang sesuai dengan kurikulum 2013) memperoleh 36% , dan skor 1 (tidak sesuai dengan kurikulum 2013) memperoleh 31%. Berdasarkan data-data dari tiap-tiap butir di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala sekolah hanya sebagian mengadakan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya terkait mata pelajaran olahraga.

#### **1. Hasil penghitungan frekuensi dan prosentase pelaksanaan program kurikulum 2013.**

Komponen “proses” yang diamati menyangkut sejauh mana pelaksanaan program kurikulum 2013 yang disiapkan oleh guru olahraga sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan tahapan yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu disusun sebuah instrumen untuk guru olahraga yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana isi dokumen pelaksanaan program kurikulum 2013 (Instrumen A) dan sebuah instrumen untuk kepala sekolah yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana isi dokumen pelaksanaan program kurikulum 2013 (Instrumen B). Instrumen ini memiliki rentang penilaian 1 sampai dengan 3. Bobot rentang tersebut menunjukkan bahwa makin besar angka yang dicapai, makin besar pula kemampuan sekolah melaksanakan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran olahraga. Keseluruhan instrument untuk A dan B digunakan untuk menghitung 4 dimensi yang terdapat dalam kurikulum 2013. Yaitu dimensi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan, pengawasan proses pembelajaran. Dalam uraian selanjutnya data hasil temuan setiap dimensi dideskripsikan berdasarkan setiap butir dan kelompok butir pada indikator yang sama.

#### **a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Pertama yang akan dideskripsikan ialah dimensi perencanaan proses pembelajaran. Butir yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir nomor 1, dan 2. Sebagaimana tampak pada tabel 4.3, secara keseluruhan menunjukkan dari 120 pertanyaan yang dijawab oleh 10 guru olahraga, 61% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 16% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 23% belum melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Kedua yang akan dideskripsikan ialah dimensi pelaksanaan proses pembelajaran. Butir yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir nomor 3 sampai dengan 9 pada instrument A dan 1 sampai dengan 9 pada instrument B. Sebagaimana tampak pada tabel 4.4, secara keseluruhan menunjukkan dari 165 pertanyaan yang dijawab oleh 10 guru olahraga dan 5 kepala sekolah, 30% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 34% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 36% belum melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **c. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Ketiga yang akan dideskripsikan ialah dimensi penilaian hasil pembelajaran. Butir yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir nomor 10 sampai dengan 12 (instrument B) . Sebagaimana tampak pada tabel 4.4, secara keseluruhan menunjukkan dari 20 pertanyaan yang dijawab oleh 5 kepala sekolah , 13% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 0% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 87% belum

melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Keempat yang akan dideskripsikan ialah dimensi Pengawasan proses Pembelajaran. Butir yang digunakan untuk melacak indikator ini adalah butir nomor 13 sampai dengan 21 (instrument B) . Sebagaimana tampak pada tabel 4.5, secara keseluruhan menunjukkan dari 45 pertanyaan yang dijawab oleh 5 kepala sekolah , 31% sudah melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, 42% baru sebagian melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dan 27% belum melaksanakan Perencanaan Proses Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

### **2. melaksanakan program kurikulum 2013 oleh guru olahraga se kecamatan Punung**

Pembahasan dalam “proses” menyangkut bentuk tindakan guru olahraga serta sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Data hasil menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar yaitu sebesar 40% komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.

Hasil informasi dan data-data mengenai proses/kurikulum 2013 diperoleh dari hasil kuesioner, yang dapat disimpulkan dari berbagai dimensi-dimensi penyusun pelaksanaan kurikulum 2013 yang diperoleh selama penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut :

- a. Berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran, yang meliputi:

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

- b. Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Bentuk-bentuk porsi latihan antar pemain dibedakan sesuai dengan posisinya.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- c. Berkaitan dengan penilaian hasil pembelajaran, yang meliputi:

Penggunaan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar.

- d. Berkaitan dengan pengawasan proses, yang meliputi:

- 1) Prinsip Pengawasan
- 2) Sistem dan Entitas Pengawasan
- 3) Proses Pengawasan

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisi data yang telah dilakukan dan pembahasan, komponen proses yang diamati adalah bentuk pelaksanaan kurikulum 2013 maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perencanaan proses pembelajaran, yang meliputi:

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

- b. Berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi:

- 3) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Bentuk-bentuk porsi latihan antar pemain dibedakan sesuai dengan posisinya.

- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
- c. Berkaitan dengan penilaian hasil pembelajaran, yang meliputi:
  - Penggunaan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar.
- d. Berkaitan dengan pengawasan proses, yang meliputi:
  - 1) Prinsip Pengawasan
  - 2) Sistem dan Entitas Pengawasan
  - 3) Proses Pengawasan

Komponen proses yang diamati adalah bentuk pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan guru olahraga dan sekolah khususnya terkait dengan mata pelajaran olahraga dapat diambil kesimpulan sebagian besar yaitu sebesar 40% komponen pelaksanaan Kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung sudah dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013, sebesar 29% komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se kecamatan Punung masih sebagian yang dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013, dan sebesar 31 % komponen pelaksanaan kurikulum 2013 terkait mata pelajaran olahraga yang dilakukan oleh guru olahraga se Kecamatan Punung belum dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013.

## 2. Implikasi

Pendidikan berkualitas bisa dicapai dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya, yaitu dengan sosialisasi pemahaman terhadap Kurikulum 2013. Sosialisasi tersebut hendaknya menjadi agenda utama pemerintah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Banyaknya kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 hendaknya menjadi pelajaran tentang pentingnya

proses guna mencapai hasil yang maksimal. Dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen, dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan, tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi. Kurikulum penting, tetapi yang tidak kalah pentingnya juga adalah bagaimana strategi membelajarkan dan spritnya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum disertai dengan spirit pendidikan yang selalu menggelora pada setiap guru atau pendidik dan peserta didik, maka proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari rohnya. Betapapun baiknya kurikulum yang telah dikembangkan, buku pelajaran dan media pembelajaran disediakan serta dilaksanakan.

Dan berdasarkan hasil penelitian ternyata program kurikulum yang dicanangkan pemerintah masih banyak menemui kendala di sekolah-sekolah se kecamatan Punung di kabupaten Pacitan. Meskipun sebagian besar komponen kurikulum 2013 sudah dapat dilaksanakan, namun persentasenya masih tergolong kecil. Dibandingkan dengan ketidak terlaksanaan kurikulum 2013, persentase terlaksananya kurikulum 2013 tidak terlampau jauh. Pihak terkait perlu mengadakan pelatihan dan sosialisai lebih mendalam dan lebih banyak supaya terlaksana kurikulum 2013. Penelitian ini memang terbatas pada mata pelajaran olahraga, namun tidak menutup kemungkinan kendala yang sama muncul dalam mata pelajaran lain.

Penjasorkes pada hakekatnya bukan sekedar untuk kepentingan siswa tertentu, tetapi merupakan kebutuhan siswa. Pada umumnya siswa sekolah senang melakukan gerak dan berolahraga. Kesenangan tersebut perlu dibina dengan penambahan prasarana dan sarana atau alat yang menunjang proses pembelajaran, sehingga akan muncul berbagai pola gerak yang menunjang kegiatan penjasorkes. Tentu saja pembinaan ini harus terpacu kepada model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

Bukan berarti Kurikulum 2013 ini jelek, maupun sumber daya manusia yang dalam hal ini guru terkait yang berkualitas rendah, terbukti dengan beberapa berita yang sudah ada mengabarkan sekolah-sekolah dikota besar sudah ada yang mampu melaksanakan Kurikulum 2013 ini dengan baik. Kendala yang timbul terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah diperlukan persiapan dari banyak aspek, bahkan tiap aspek tersebut saling mendukung. Hal ini mengisyaratkan pada pengelola sekolah, pengawas sekolah, guru-guru juga harus saling berkoordinasi demi terciptanya tujuan Kurikulum 2013 yang sesuai harapan.

### 3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pembelajaran, pengolahan ketanagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan dengan masyarakat. Keberhasilan Kurikulum 2013, menuntut kepala sekolah yang demokratis profesional.
2. Para guru penjasorkes di SD tersebut diharapkan selalu berinisiatif dalam mengembangkan kemampuan dan keahliannya, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran sesuai Kurikulum 2013, seorang guru penjasorkes juga dapat membedakan antara pendidikan olahraga dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini agar proses pembelajaran agar bertambah lebih baik lagi.
3. Dalam perkumpulan MGMP sebaiknya juga banyak dibahas tentang pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Begitu pula dengan pembahasan tentang sarana dan prasarana, dengan ini perlu banyak dikaji tentang bagaimana cara memodifikasi sarana dan prasarana agar layak digunakan untuk pembelajaran penjasorkes.
4. Pihak sekolah dan Dinas juga dapat mendukung pelaksanaan penjasorkes, hal ini dikarenakan banyak guru penjasorkes yang masih kurang mendapat dukungan dari sekolah dalam pelaksanaan penjasorkes. Hal ini penting karena terlaksananya penjasorkes yang baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013 . Apabila mendapat dukungan dan perhatian dari berbagai pihak.
5. Fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
6. Perlu penelitian lanjutan dengan menambah sampel untuk menghasilkan tingkat Validitas, Reabilitas, dan Obyektivitas yang tinggi.
7. Kepada para peneliti yang lain untuk mengkaji ulang mengenai masalah-masalah lain yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2006). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke 3*. Jakarta: Rineke Cipta
- B. Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching and Learning, menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Cet. II. MLC ledakan diri anda; Bandung.
- Budiningsih, C.A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat
- Imas Kurniasih. (2016). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman,A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali press
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* Jakarta: Fajar Interpratama
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyanto & Sudjarwo. (1991). *Perkembangan dan belajar gerak*. Depdikbud: Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo Basoeki. (1994). *Teori dan Praktek Atletik IV*. Surakarta: UNS Press
- Suyatno. (2009). *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo. Masmedia buana pustaka
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Komponen Kurikulum*
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Pustaka Il
- ZainalArifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.